

Early Initiation of Breastfeeding on Newborn Body Temperature

Anik Enikmawati¹✉, Nurul Istiqomah², Wilis Setyo Rini³, Rizka Fatmawati⁴,
Dwi Yuningsih⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ anikenikmawati@itspku.ac.id

Abstract

Newborns will experience a *suhue* drop of 3-4 degrees Celsius in the first 30 minutes, while skin *suhue* decreases 0.3 degrees Celsius every minute at 20-25 degrees Celsius. This condition is because babies do not yet have the ability to maintain and produce heat so it is very easy to experience hypothermia. Hypothermia can be prevented by giving early breastfeeding initiation. The purpose of the study was to analyze the effect of early breastfeeding initiation on normal birth *suhue*. This study is a pre-experimental study using a one group pre-post test design approach. The study sample was 28 normal newborns. Babies were initiated early breastfeeding immediately after birth for one hour, measuring body *suhue* using a thermometer. Data analysis using Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the baby's body *suhue* before being given early breastfeeding initiation with moderate hypothermia as many as 24 babies (85.7%), babies with normal body *suhue* as many as 4 babies (14.3%), while the baby's body *suhue* after being given early breastfeeding initiation obtained all babies at normal body *suhue* (100%), so it can be concluded that early breastfeeding initiation can increase the body *suhue* of normal newborns

Keywords: Normal Newborn, Early breastfeeding initiation, body *suhue*

Inisiasi Menyusui Dini terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

Abstrak

Bayi baru lahir akan mengalami penurunan suhu 3-4°C pada 30 menit pertama, sedangkan suhu kulit mengalami penurunan 0,3°C setiap menit di suhu 20-25°C. Kondisi ini disebabkan bayi belum mempunyai kemampuan untuk mempertahankan dan menghasilkan panas sehingga sangat mudah mengalami hipotermia. Hipotermi dapat dicegah dengan pemberian Inisiasi menyusui dini. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap suhu bayi lahir normal. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pre-posttest* design. Sampel penelitian sebanyak 28 bayi baru lahir secara normal. Bayi dilakukan inisiasi menyusui dini segera setelah lahir selama satu jam, pengukuran suhu tubuh menggunakan thermometer. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian diketahui suhu tubuh bayi sebelum diberikan inisiasi menyusui dini dengan keadaan hipotermia sedang sebanyak 24 bayi (85,7%), bayi dengan suhu tubuh normal sebanyak 4 bayi (14,3%), Sedangkan suhu tubuh bayi setelah diberikan inisiasi menyusui dini didapatkan seluruh bayi pada suhu tubuh normal (100%), sehingga dapat disimpulkan bahwa Inisiasi menyusui dini dapat meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir normal.

Kata kunci: Bayi Baru lahir Normal, Inisiasi menyusui dini, suhu tubuh

1. Pendahuluan

Hipotermi dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir karena setiap suhu aksila turun 1^o maka risiko meninggal meningkat 75% [1]. Bayi rentan mengalami hipotermi

karena tidak dapat mengatur suhu tubuhnya secara memadai dan dapat dengan cepat kedinginan jika kehilangan panas tidak segera dicegah. Akibat suhu tubuh yang menurun drastis pada bayi lahir akan mengganggu metabolisme bayi menjadi lebih lambat, yang selanjutnya dapat memperlambat laju pernafasan dan denyut jantung melemah, tekanan darah menurun dan kehilangan kesadaran. Kondisi bayi baru lahir ini harus cepat ditangani dengan baik karena dapat mengancam kelangsungan hidup bayi [2]. WHO merekomendasikan cara untuk mencegah hipotermia secara terpadu khusus pada bayi baru lahir, antara lain menjaga suhu ruangan tetap hangat, bayi segera dikeringkan, kontak *skin to skin* dengan ibu dan menyusui [3]. Metode ini disebut sebagai “*The Warm Chain*”.

Tugas seorang perawat dalam melakukan perawatan bayi baru lahir adalah bertujuan untuk mencegah kejadian hipotermia, dengan memberikan selimut, mengatur suhu ruangan, menyalakan lampu penghangat dan perawatan bayi dalam inkubator serta metode kanguru. Berdasarkan trend issue terbaru bahwa hipotermia dapat dicegah dengan melakukan inisiasi menyusui dini pada bayi (IMD). IMD adalah kegiatan menyusui yang dilakukan sesegera mungkin setelah bayi dilahirkan dengan cara melakukan kontak antara kulit ibu dan bayi selama paling cepat 1 jam. Keuntungan yang didapatkan dari pelaksanaan IMD adalah menurunkan angka mortalitas bayi, nafas bayi terbantu, detak jantung normal, bayi memperoleh transfer zat untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta produksi ASI ibu meningkat. IMD juga sangat berperan untuk kelangsungan pemberian ASI eksklusif dan lamanya menyusui bayi. Melalui metode IMD ini akan terjadi perpindahan panas dari kulit ibu ke kulit bayi, dimana suhu kulit ibu akan menyelaraskan dengan kondisi suhu bayi. Apabila bayi merasa kedinginan maka suhu tubuh ibu otomatis akan naik dua derajat untuk menstabilkan kondisi bayi yang kedinginan. Sebaliknya, apabila bayi mengalami panas, maka suhu tubuh ibu akan turun satu derajat agar tempatur tubuh bayi normal [4]. IMD dapat menormalkan suhu tubuh bayi, kondisi menjadi lebih stabil, dan bayi kelihatan bahagia dan nyaman. Kulit ibu dapat mengendalikan kehangatannya disesuaikan dengan suhu dan kondisi tubuh bayinya [5]. Kondisi ini membuat bayi dapat mencapai suhu tubuh optimal sehingga tampak nyaman dan tenang. Sehingga dapat disebutkan bahwa IMD tidak hanya mencegah hipotermi saja tetapi juga ikatan kasih-sayang ibu anak semakin meningkat. Manfaat besarnya adalah perkembangan bayi lebih optimal karena hubungan ibu anak berlangsung dengan baik.

Penelitian ini penting dilaksanakan mengingat suhu bayi baru lahir merupakan salah satu indikator kesehatan bayi, sehingga harus dijaga kestabilan suhu agar bayi tidak mengalami hipotermia. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus, penelitian yang dilakukan oleh Ghana terhadap 10.947 bayi lahir menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dan membiarkan kontak kulit kekulit antara bayi dengan ibu, maka dapat mengurangi 22% kematian bayi di 28 hari pertamanya.

Berdasarkan survey awal di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar tercatat jumlah persalinan spontan pada bulan Mei 2023 sebanyak 44 persalinan, bulan Juni 2023 sebanyak 37 persalinan, dan Juli 2023 sebanyak 32 persalinan normal. Sehingga rata-rata persalinan di RS Pku Muhammadiyah adalah 38 persalinan per bulan. Hasil pengamatan terhadap 8 orang ibu bersalin didapatkan bahwa sebanyak 6 ibu dilakukan tindakan IMD, 1 ibu tidak dilaksanakan IMD karena kondisi ibu yang masih kelelahan setelah habis persalinan, 1 ibu tidak dilakukan IMD karena kondisi bayi dengan berat bayi lahir rendah. Data tentang kondisi bayi baru lahir adalah sebanyak 4 bayi mengalami penurunan suhu meskipun tidak sampai hipotermia, dan 1 bayi mengalami hipotermia. Berdasarkan fakta

tersebut guna menganalisis pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir normal, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Inisiasi Menyusui Dini terhadap suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar”.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan desain *one group pre-post test design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan suhu tubuh bayi baru lahir normal dengan metode IMD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Sampel penelitian sebanyak 28 bayi lahir normal di . Pengambilan sampel dilakukan secara *purposve sampling*. Suhu tubuh bayi baru lahir normal yang diukur sebelum dan sesudah diberikan inisiasi menyusui dini. Pengukuran suhu tubuh pretest dilaksanakan 3 menit setelah tali pusat dipotong dan pengukuran suhu tubuh posttest dilaksanakan setelah dilaksanakan inisiasi menyusui dini selama 1 jam. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan No. 415/LPPM/ITS.PKU/XI/2023 dan dinyatakan laik etik.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Ibu Bayi

Hasil penelitian diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden (n = 28)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia			
1	20-35 Tahun	26	92,86%
2	>35 tahun	2	7,14%
Pendidikan			
1	SMP	3	10,71%
2	SMA	19	67,87%
3	D3	3	10,71%
4	Sarjana	3	10,71%
Pekerjaan			
1	Ibu Rumah Tangga z	14	50%
2	Pegawai Swasta	5	17,86%
3	Wiraswasta	8	28,57%
4	PNS	1	3,57%
Paritas			
1	Primipara	9	32,13%
2	Multipara	19	67,87%
		28	100,00%

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia mayoritas responden adalah adalah berusia 20-35 tahun yaitu 26 orang (92,86%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 orang (67,87%). Berdasarkan pekerjaan ibu bersalin terbanyak adalah ibu bersalin yang bekerja sebagai ibu rumah tangga

sebanyak 14 orang (50,00%). Berdasarkan paritas ibu bersalin terbanyak adalah ibu bersalin multigravida sebanyak 19 orang (67,87%).

b. Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Inisiasi menyusui Dini

Suhu tubuh bayi baru lahir normal sebelum dan sesudah dilakukan Inisiasi menyusui Dini dapat diketahui pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2 suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Inisiasi menyusui Dini

suhu	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Hipotermi	24	85,7%	0	0%
Sedang				
Normal	4	14,3%	28	100%
Jumlah	28	100%	28	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi sebelum dilakukan Inisiasi menyusui Dini selama 1 jam, mayoritas mengalami hipotermia sedang sebanyak 24 bayi (85,7%) dan setelah dilaksanakan Inisiasi menyusui Dini seluruh bayi baru lahir mencapai suhu tubuh normal.

c. Pengaruh Inisiasi menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

Analisis untuk menentukan pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3 Hasil Uji Bivariat

suhu	Rata-rata	Kategori	Peningkatan Rata-rata	Sig p value
Pretest	36,30	Hipotermi Sedang	0,38	0,000
Sesudah	36,68	Normal		

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir normal sebelum dilaksanakan inisiasi menyusui dini adalah 36,30 (hipotermi sedang), dan setelah dilaksanakan inisiasi menyusui dini suhu tubuh bayi lahir normal meningkat menjadi 36,68 (normal). Sehingga dapat dikatakan bahwa inisiasi menyusui dini mampu meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir normal di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan *Asymp. Sig. 2 tailed* value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik maka terdapat pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir normal di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin adalah berusia 20-35 tahun. Usia 20-35 merupakan usia yang sehat dan matang untuk reproduksi sehingga mampu mendukung pelaksanaan IMD. Usia di atas 35 tahun dianggap berbahaya untuk hamil karena pada usia tersebut kondisi fisik dan alat reproduksi

sudah menurun dan berkurang kemampuannya yang dapat membahayakan bayi dan menyebabkan kehamilan tidak sehat, persalinan yang sulit, dan nifas yang berbahaya. Sedangkan usia di bawah 20 tahun alat reproduksi belum siap dan matang sehingga juga berbahaya bagi ibu dan janin [6].

Usia ibu merupakan salah satu tolok ukur kesehatan maternal sebab berhubungan dengan proses kehamilan, bersalin, dan melahirkan dan pengasuhan dan menyusui bayi. Ibu umur di bawah 20 tahun kurang matang dan belum cakap secara fisik dan emosional untuk hamil, bersalin, dan menyusui. Sementara itu usia lebih dari 35 tahun produksi hormon yang terkait kehamilan, persalinan, dan menyusui sudah jauh berkurang. Kedua kelompok umur tersebut apabila menghadapi kehamilan akan mengalami gangguan keseimbangan psikis dan produksi ASI yang kurang [7].

b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin terbanyak adalah ibu bersalin dengan pendidikan terakhir SMA. Pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi kemampuan dalam berpikir dan pengambilan keputusan yang tepat untuk melaksanakan IMD. Tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan yang ibu miliki tentang IMD. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilaksanakan melalui penyukuhan kesehatan, membaca brosur, dan informasi kesehatan yang diberikan petugas kesehatan [6].

Ibu yang memiliki pendidikan rendah dan pengetahuan kurang menganggap bahwa IMD tidak memberikan manfaat dan keuntungan untuk bayi yang baru saja dilahirkan. Sebagai akibatnya ibu tersebut tidak bersedia untuk melaksanakan IMD. Kondisi ini disebabkan tingkat pendidikan mempengaruhi respon ibu terhadap informasi yang berasal dari luar. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki respon yang lebih rasional dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah karena tingkat pendidikan membentuk pengetahuan ibu [8].

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin terbanyak adalah ibu bersalin yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja kebanyakan tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan sibuk bekerja. Alasan ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif adalah waktu cuti yang lebih pendek dibanding waktu cuti, sehingga ibu bekerja lebih memilih memberikan ASI eksklusif [9].

Ibu bekerja memiliki keterbatasan waktu untuk menyusui anak secara langsung. Keterbatasan paling terasa adalah waktu yang terbatas karena sibuk bekerja dan tempat yang tidak mendukung karena ditempat kerja tidak menyediakan fasilitas yang mendukung ibu menyusui. Ibu bekerja perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat, cara menyimpan ASI, dan pemberian ASI agar cakupan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat [10].

d. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin terbanyak adalah ibu bersalin multigravida sebanyak 19 orang (67,9%). Ibu primipara menghadapi permasalahan terkait menyusui baik produksi ASI kurang atau teknik menyusui yang belum baik dibandingkan dengan ibu multipara. Ibu yang sudah memiliki pengalaman laktasi kemungkinan memiliki kemampuan menyusui yang lebih baik. Ibu yang memberikan laktasi pertama tidak memiliki pengalaman cara memberikan ASI yang baik dan benar sehingga proses menyusui terganggu [11].

2. Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

Pada penelitian ini suhu tubuh bayi sebelum diberikan inisiasi menyusui dini mengalami hipotermia sedang. Suhu tubuh bayi baru lahir mengalami kehilangan panas karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi atau terjadinya mekanisme kehilangan panas dengan cara konveksi (perpindahan aliran panas dari permukaan tubuh ke lingkungan yang lebih dingin dengan temperatur lingkungan dalam kamar dingin). Pengontrolan terhadap berbagai cara kehilangan panas merupakan, dasar dari aturan dan teknik perawatan bayi, sementara bayi yang memiliki suhu tubuh normal, kondisi ini disebabkan pada saat dilakukan pengukuran suhu tubuh, bayi dalam kondisi yang diselimuti bersama ibunya, sehingga penguapan di tubuh bayi terhambat yang akhirnya tubuh bayi menjadi lebih hangat.

Kondisi suhu bayi baru lahir setelah diberikan inisiasi menyusui dini menunjukkan bahwa, seluruh bayi baru lahir mencapai suhu tubuh normal. Oleh karena itu, dapat disebutkan bahwa IMD dapat memperbaiki kondisi suhu tubuh bayi baru lahir. Hasil penelitian ini sejalan dengan [12] yang menemukan bahwa seluruh bayi yang mendapatkan IMD mampu meningkatkan suhu tubuh sehingga mencapai batas normal. Menurut asumsi peneliti pada saat bayi baru lahir dan langsung dilakukan inisiasi menyusui dini maka bayi tersebut memiliki kesempatan untuk mendapatkan kolostrum, dimana kolostrum sendiri sangat baik untuk kekebalan tubuh bayi. Pada saat itu juga terjadi sentuhan secara langsung antara ibu dan bayi secara *skin to skin* sehingga dapat menstabilkan suhu tubuh bayi karena dada/ kulitibu yang melahirkan menjadi termoregulator bagi peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir. Untuk menjaga suhu tubuh bayi, maka bayi harus segera dikeringkan dan tidak perlu langsung dimandikan dan segera dilaksanakan inisiasi menyusui dini [13].

3. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

Hasil analisis tabel 3 menyatakan ada pengaruh IMD dengan suhu tubuh bayi baru lahir normal. Kondisi menjadi lebih stabil, dan bayi kelihatan bahagia dan nyaman. Kulit ibu dapat mengendalikan kehangatannya disesuaikan dengan suhu dan kondisi tubuh bayinya. Kondisi ini membuat bayi dapat mencapai suhu tubuh optimal sehingga tampak nyaman dan tenang. IMD adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). IMD memberikan keuntungan bagi kelangsungan hidup bayi. Menyusui dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak, meningkatkan status kesehatan, serta meningkatkan perkembangan otak dan motorik. IMD dan asi eksklusif dapat mencegah kematian neonatal [14]. Pada saat IMD, tubuh ibu akan mengalirkan suhu hangat kepada bayi sehingga bayi merasa tenang dan nyaman. Kulit ibu berperan sebagai termoregulator, yang mana suhu kulit ibu akan menyelaraskan dengan kondisi suhu bayi. Apabila bayi merasa kedinginan maka suhu tubuh ibu otomatis akan naik dua derajat untuk menstabilkan kondisi bayi yang kedinginan. Sebaliknya, apabila bayi mengalami panas, maka suhu tubuh ibu akan turun satu derajat agar temperatur tubuh bayi normal [4]. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat. Kulit ibu akan menyesuaikan suhunya dengan kebutuhan bayi. Kehangatan saat menyusu menurunkan risiko kematian karena *hypothermia* (kedinginan).

4. Kesimpulan

- a. Karakteristik ibu bersalin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar mayoritas adalah berusia 20-35 tahun , pendidikan terakhir SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, dan multipara.
- b. Sebelum dilaksanakan inisiasi menyusui dini, bayi baru lahir yang mengalami hipotermia sedang
- c. Suhu bayi baru lahir setelah dilaksanakan inisiasi menyusui dini seluruh bayi baru lahir mencapai suhu tubuh normal.
- d. Inisiasi menyusui dini dapat meningkatkan suhu tubuh bayi lahir normal

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2022," Jakarta, 2022.
- [2] H. S. Hutagaol, E. Darwin, and E. Yantri, "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir," 2014. [Online]. Available: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- [3] N. N. Zulala, "GAMBARAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI RUMAH SAKIT 'AISYIYAH MUNTILAN,'" *Jurnal Kebidanan*, vol. 7, no. 2, p. 111, Aug. 2018, doi: 10.26714/jk.7.2.2018.111-119.
- [4] S. Arhamnah and L. Noviani Fadilah, "PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP PENCEGAHAN HIPOTERMIA PADA BAYI BARU LAHIR: EVIDENCE-BASED CASE REPORT," *JURNAL KESEHATAN SILIWANGI*, vol. 2, no. 3, 2022, doi: 10.34011/jks.v2i3.784.
- [5] N. Evrianasari, *ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA, & ANAK PRASEKOLAH*, Ed. 1. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- [6] H. Assriyah, R. Indriasari, H. Hidayanti, A. R. Thaha, and N. Jafar, "HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, UMUR, PENDIDIKAN, PEKERJAAN, PSIKOLOGIS, DAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SUDIANG," *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [7] Betsheba, "PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 3, no. 3, Aug. 2021, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/>.
- [8] M. P. Ningsih, F. A. Soesetijo, and D. Rokhmah, "Multidisciplinary Journal Pengaruh Usia Dan Pendidikan Terhadap Implementasi inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Pasien Post Sectio Caesarea The Effect of Age and Education on the Implementation of Early Initiation Breastfeeding (EIBF) in Post Sectio Caesarea Patients," 2021.
- [9] R. Trisnawati, S. A. Hamid, and E. Afrika, "Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 2, p. 2067, Jul. 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i2.3145.
- [10] M. Lestari, "Faktor Terkait Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [11] H. Hayyu and D. Sriwenda, "EVIDENCE BASED CASE REPORT (EBCR): PENGARUH PENERAPAN INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP SUHU TUBUH

BAYI BARU LAHIR,” *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.34011/jks.v3i2.1239.

- [12] I. Yunura, N. Haninda, and L. Ernita, “PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DI PMB HJ HENDRIWATI, S.ST TAHUN 2022,” *Jurnal Ners* , vol. 7, no. 1, 2023, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- [13] Sari dan Purnama, *Manfaat Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: EGC, 2020.
- [14] The World Health Report, “Health Systems Financing: the Path to Universal Coverage,” 2010.